

Pengaruh *DER, ROE, SG, NPM, CR, DPR* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di BEI

Bayu Wulandari^{1*}, Albert², Feren Harianto³, Sovi⁴

Universitas Prima Indonesia

bayuwulandari@unprimdn.ac.id, albert.sim6023@gmail.com, ferenhr88@gmail.com,
sovichen04@gmail.com

*Corresponding Author

Submitted: October 4, 2020

Accepted: October 22, 2020

Published: February 1, 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to see and test whether the effect of DER, ROE, Sales Growth, NPM, CR, Dividend Policy (DPR) on firm value (PBV) in consumer goods industry sector companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) year 2017-2019. This research uses a method with a quantitative descriptive approach. The population obtained was 51 companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) from 2017-2019. Samples were taken using purposive sampling technique. This technique is also often used by other researchers because the samples obtained are closer to the research objectives. The samples obtained were 20 companies. Data analysis used several analyzes, namely multiple linear analysis, the coefficient of determination test, classical assumption test, F test, and t test. This study shows positive results, that is, if seen partially, this research shows that the DER, ROE, Sales Growth, NPM, CR variables have no effect on the Firm Value variable. Variable Dividend Policy shows that the opposite result and significant effect on the variable value of the company (PBV) listed on IDX (Indonesia Stock Exchange). Variable DER, ROE, Sales Growth, NPM, CR, Dividend Policy (DPR) simultaneously affect the Company's variable value (PBV) in the company consumer goods the listed on IDX (Indonesia Stock Exchange).

Keywords: *Company Value, Dividend Policy, Sales Growth.*

PENDAHULUAN

Umumnya perusahaan didirikan untuk memperoleh dan menghasilkan laba ataupun keuntungan. Perusahaan tidak selalu menghasilkan laba karena perekonomian Indonesia yang kurang stabil. Maka dari itu, perusahaan memerlukan akuntansi untuk mengelola laporan keuangan dengan tujuan meminimalisir kerugian. Akuntansi yang digunakan harus memenuhi Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) karena dapat mendatangkan investor untuk perusahaan. Tidak hanya laporan keuangan saja yang baik tapi juga manajemen yang baik tentu akan menjamin nilai perusahaan dipandang baik oleh investor.

Nilai perusahaan adalah suatu pandangan investor maupun pasar terhadap baik tidaknya suatu perusahaan. Jika nilai perusahaan naik maka hal ini akan menjamin kemakmuran investor, sebaliknya jika nilai perusahaan turun maka kinerja perusahaan kurang baik. Manajer diharapkan dapat bekerja sama dengan para pemegang saham menyangkut keputusan bersama agar dapat mencapai tujuan utama perusahaan yang ingin dicapai

terutama pada keuangan perusahaan yaitu menciptakan *firm value* yang meningkat dengan cara meningkatkan keuntungan pemegang saham. Profitabilitas adalah gambaran bagaimana kondisi laba perusahaan.

Tabel 1. Tabel Fenomena

Kode	Year	Total Utang*	Ekuitas*	Sales*	Laba Bersih*	Aset Lancar*	Pembagian Dividen*	Harga Saham
HMSP	2017	9.028	34.112	99.091	12.670	34.180	12.527	4.730
	2018	11.244	35.358	106.741	13.538	37.831	37.831	3.710
	2019	15.223	35.679	106.055	13.721	41.697	13.632	2.100
GGRM	2017	24.572	42.187	83.305	7.755	43.764	5.048	83.800
	2018	23.963	45.133	95.707	7.793	45.284	5.015	83.625
	2019	27.716	50.930	110.523	10.880	52.081	5.002	53.000
MLBI	2017	1.445	1.064	3.389	1.322	1.076	1.073	13.675
	2018	1.721	1.167	3.649	1.224	1.228	1.121	16.000
	2019	1.750	1.146	3.711	1.206	1.162	1.224	15.500
MERK	2017	231.569	615.437	1.156.648	144.677	569.889	122.486	8.500
	2018	744.833	518.280	611.958	1.163.324	973.309	1.261.349	4.300
	2019	307.049	594.011	744.634	78.256	675.010	1.016	2.850
ICBP	2017	11.295	20.324	35.606	3.543	16.579	1.942	8.900
	2018	11.660	22.707	38.413	4.658	14.121	2.565	10.450
	2019	12.038	26.671	42.296	5.360	16.624	1.682	11.150
INDF	2017	41.182	46.756	70.186	5.145	32.515	2.063	7.625
	2018	46.620	49.916	73.394	4.961	33.272	3.484	7.450
	2019	41.996	54.202	76.592	5.902	31.403	1.974	7.925

sumber: IDX, diolah peneliti (*dalam ribuan rupiah)

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada PT. HM Sampoerna Tbk presentase liabilitas pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan sebanyak 40% sedangkan presentase harga saham pada tahun 2017-2019 turun sebanyak 55% dimana seharusnya jika jumlah liabilitas meningkat maka harga saham juga ikut meningkat.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada perusahaan GGRM presentase ekuitas pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan sebanyak 17% sedangkan presentase harga saham pada tahun 2017-2019 turun sebanyak 36% dimana seharusnya jika jumlah ekuitas meningkat maka harga saham juga ikut meningkat.

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk presentase penjualan pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebanyak 1% sedangkan presentase harga saham pada tahun 2018-2019 turun sebanyak 31% dimana seharusnya jika jumlah penjualan meningkat maka harga saham juga ikut meningkat.

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada PT. Merck Tbk presentase laba bersih pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebanyak 87% sedangkan presentase harga saham pada tahun 2017-2018 turun sebanyak 49% dimana seharusnya jika jumlah laba bersih meningkat maka harga saham juga ikut meningkat.

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada perusahaan ICBP presentase aset lancar tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebanyak 14% sedangkan presentase harga saham pada tahun 2017-2018 naik sebanyak 14% dimana seharusnya jika jumlah aset lancar menurun maka harga saham juga ikut menurun.

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada perusahaan ICBP presentase pembayaran dividen tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebanyak 43% sedangkan

presentase harga saham pada tahun 2018-2019 naik sebanyak 5% dimana seharusnya jika jumlah pembagian dividen menurun maka harga saham juga ikut menurun.

STUDI LITERATUR

Teori Pengaruh *DER* terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal dapat didapatkan dengan membandingkan pinjaman jangka panjang dengan ekuitas sendiri. (Husnan, 2000:275). Nilai *DER* dapat didapatkan dengan cara membandingkan nilai total hutang dengan ekuitas perusahaan. Semakin besar dana yang diberikan oleh pemegang saham, maka proteksi bagi kreditur jika terjadi kerugian besar juga semakin besar. Bagian keuangan harus dapat melihat dan memastikan struktur modal perusahaan yang paling cepat dan tepat agar *goal* perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham tercapai.

$$DER = \frac{\text{total debt}}{\text{Equity}}$$

Teori Pengaruh *ROE* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2015:23), *ROE* adalah rasio yang memperlihatkan peran ekuitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari uang yang telah ditanam investor termasuk ke dalam total ekuitas perusahaan. Peningkatan keuntungan yang didapat perusahaan memperlihatkan bahwa peluang perusahaan yang semakin baik dan ditandai dengan semakin besarnya nilai *ROE*.

$$ROE = \frac{\text{net profit after tax}}{\text{equity}}$$

Teori Pengaruh *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Sales Growth menggambarkan kesuksesan kinerja perusahaan pada periode yang sama di tahun sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai proyeksi pertumbuhan penjualan perusahaan di masa depan. Kesimpulannya, pertumbuhan penjualan adalah peningkatan volume penjualan perusahaan pada suatu periode waktu tertentu.

$$Sales\ Growth = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Teori Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net profit* pada tingkat penjualan tertentu dapat menggunakan rasio *Net Profit Margin*. Jika nilai *NPM* semakin besar maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan *profit* yang banyak dan perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya untuk menekan biaya-biaya operasional perusahaan agar laba meningkat.

$$NPM = \frac{\text{net profit after tax}}{\text{Net sales}}$$

Teori Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *CR* digunakan untuk menghitung perbandingan antara total hutang lancar dengan total ekuitas untuk melihat bagaimana usaha suatu perusahaan melakukan pembayaran kewajiban-kewajibannya yang akan segera jto. Jika tingkat likuiditas perusahaan baik maka akan semakin kecil peluang perusahaan gagal dalam melunasi kewajibannya dan

sebaliknya. Semakin tinggi nilai *CR* maka semakin likuid perusahaan tersebut dan sebaliknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

Teori Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Dividen adalah hasil pembagian *net profit* perusahaan yang dibagikan kepada para investor yang merupakan hasil dari RUPS. Dividen yang dibagi berasal dari Sebagian *net profit* perusahaan yang diperoleh selama 1 periode dan *net profit* yang tidak dibagi akan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Keputusan pembagian dividen akan dibahas dan diputuskan oleh pihak perusahaan dalam RUPS. Kebijakan dividen adalah ketetapan manajemen perusahaan untuk menetapkan apakah *net profit* akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen.

$$\text{Kebijakan dividen} = \text{DPS} / \text{EPS}$$

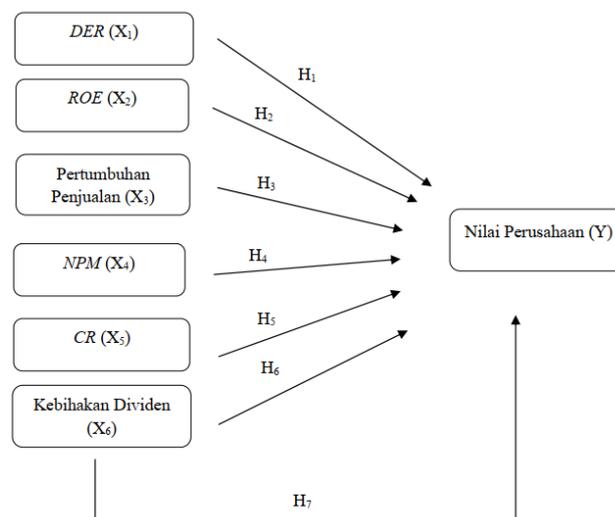
Penelitian Terdahulu

Muhammad Faisal Kahfi (2018) Pengaruh *CR*, *DER*, *TATO* dan *ROE* terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *CR* dan *TATO* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *DER* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan variabel *ROE* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dzulfikar Dwi Wahyu (2018) Analisis Pengaruh *NPM*, *ROA*, *TATO*, *EPS* dan *DER* terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *NPM*, *ROA*, *EPS* dan *DER* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel *TATO* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Maggee Senata (2016) Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H₁ : *DER* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI.
H₂ : *ROE* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI.
H₃ : *Sales Growth* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI.
H₄ : *NPM* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI.
H₅ : *CR* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI.
H₆ : Kebijakan Dividen berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI.
H₇ : *DER, ROE, Sales Growth, NPM, CR, Kebijakan Dividen* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang dipublikasi di BEI.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan industri barang konsumsi yang *listing* di BEI tahun 2017-2019. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang laporan keuangannya terdaftar di BEI	51
2.	Perusahaan yang tidak secara rutin mempublikasikan laporan keuangannya di BEI	(17)
3.	Laporan keuangan yang mengalami kerugian	(6)
4.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen	(8)
Jumlah sampel penelitian		20
Total sampel (3 Tahun penelitian)		60

Sumber idx data diolah peneliti 2020

HASIL

Transformasi Data

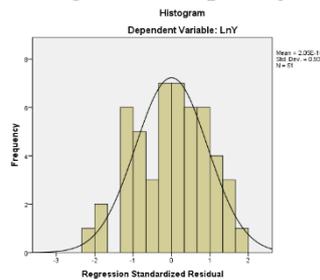
Setelah peneliti selesai mengolah data dengan aplikasi *SPSS* hasil yang didapat tidak melewati uji heteroskedastisitas maka dari itu perlu dilakukan transformasi data. Peneliti memilih menggunakan metode LN (*Logaritma Natural*) dalam transformasi data tersebut. Setelah melakukan transformasi data maka didapat hasil yang dapat melewati uji heteroskedastisitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

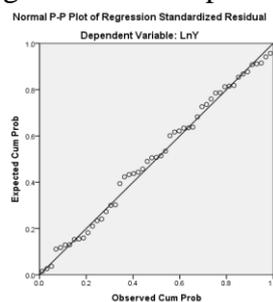


Untuk melihat distribusi data normal atau tidak normal perlu dilakukan pengujian normalitas. Didalam pengujian ini digunakan 3 metode yaitu dengan menganalisis uji *normal probability plot*, grafik histogram, maupun uji *One Sample KS*.



Gambar 1 Grafik Histogram

Pada gambar 1 di atas terlihat bahwa grafik tersebut menunjukkan garis kurva seperti huruf U terbalik. Ini menunjukkan data terdistribusi dengan normal karena puncaknya berada di tengah-tengah grafik tidak condong ke kanan maupun ke kiri.



Gambar 2 Grafik P-Plot

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa grafik *P-Plot* mempunyai titik-titik yang tersebar disepanjang garis diagonal yang artinya data terdistribusi dengan normal.

Tabel 3 Tabel *One Sample KS*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.65893453
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.052
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.467
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

Pada tabel 3 di atas menunjukkan hasil pengujian *nonparametric test One-Sample KS* dapat dilihat bahwa pada tabel diatas nilai signifikan bernilai 0.981 yang artinya > 0.05 kesimpulannya adalah data tersebut berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk melihat apakah model regresi ditemukan hubungan antar variabel x adalah dengan melakukan uji multikolinieritas.

Tabel 4 Tabel uji multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.914	.659		5.939	.000		
	LnX1	.691	.346	.428	2.000	.052	.132	7.573
	LnX2	.511	.287	.425	1.777	.082	.105	9.490
	LnX3	.059	.133	.042	.442	.661	.676	1.479
	LnX4	.484	.334	.344	1.451	.154	.107	9.338
	LnX5	.422	.357	.218	1.182	.244	.178	5.629
	LnX6	.477	.112	.361	4.255	.000	.840	1.190

Pada tabel 4 di atas dapat dilihat pada bagian nilai VIF menunjukkan nilai <10 dan pada bagian nilai *tolerance* menunjukkan nilai > 0.10. Kesimpulannya adalah data tersebut bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Auto Korelasi

Untuk melihat dan menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada satu periode dengan periode sebelumnya pada model regresi bisa dilakukan dengan uji auto korelasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *run test*.

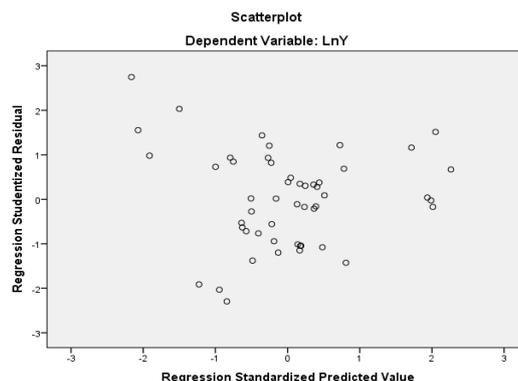
Tabel 5 Tabel uji auto korelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01330
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	30
Z	.993
Asymp. Sig. (2-tailed)	.321

Pada tabel 5 di atas nilai signifikan bernilai 0.321 menunjukkan tidak ada gejala auto korelasi karena nilainya melebihi nilai 0.05.

Uji Heterokedastisitas

Untuk melihat apakah timbul perbedaan *variance* dari residual suatu observasi ke observasi yang lain pada model regresi dapat menggunakan uji ini.



Gambar 3 gambar *scatterplot*

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa gambar *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang berpencar tidak beraturan dan tersebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y serta tidak berkumpul di satu titik yang menunjukkan tidak terdapat heterokedastisitas.

Model Analisis Data Penelitian

Tabel .5 Model Penelitian

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.914	.659		5.939	.000		
	LnX1	.691	.346	.428	2.000	.052	.132	7.573
	LnX2	.511	.287	.425	1.777	.082	.105	9.490
	LnX3	.059	.133	.042	.442	.661	.676	1.479
	LnX4	.484	.334	.344	1.451	.154	.107	9.338
	LnX5	.422	.357	.218	1.182	.244	.178	5.629
	LnX6	.477	.112	.361	4.255	.000	.840	1.190

Model Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linier berganda.

Pada tabel 6 di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.914 + 0.691X_1 + 0.511 X_2 + 0.059 X_3 + 0.484 X_4 + 0.422 X_5 + 0.477 X_6 + e$$

Koefisien Determinasi Hipotesis

Besarnya kapabilitas seluruh variabel independent dalam model penelitian dalam mendeskripsikan varians dari variabel dependennya merupakan arti dari koefisien determinasi hipotesis.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.734	.698	.70243	1.990

Pada tabel 7 di atas nilai *Adjusted R Square* adalah 0.698 berarti variabel *DER*, *ROE*, *Pertumbuhan Penjualan*, *CR*, *NPM*, *DPR* bisa dijelaskan hubungannya dengan variabel

Nilai Perusahaan (*NPM*) dengan nilai sebesar 69.8% dimana sisanya yaitu 30.2% dapat dijelaskan dengan faktor lainnya di luar penelitian yang peneliti lakukan.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Untuk menguji koefisien regresi secara simultan dapat melakukan uji F. Tujuannya adalah untuk melihat apakah dalam model regresi, semua variabel x berpengaruh secara simultan terhadap variabel y. (Sugiyono, 2014:257)

Tabel 8 Uji secara simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.046	6	10.008	20.283	.000 ^b
	Residual	21.710	44	.493		
	Total	81.756	50			

Dari tabel 8 nilai F_{hitung} sebesar 20.283 jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2.39 dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 20.283 > 2.39$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima berdasarkan teori yang menyatakan bahwa jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig lebih kecil 0.05 dapat ditarik kesimpulan variabel *DER*, *ROE*, Pertumbuhan Penjualan, *CR*, *NPM* dan *DPR* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan (*PBV*).

4.6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Untuk melakukan pengujian secara parsial terhadap koefisien regresi yaitu dengan menggunakan uji t. Uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi secara parsial antara variabel x dengan variabel y dengan menganggap bahwa variabel lain adalah konstan.

Tabel 8 uji secara parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.914	.659		5.939	.000		
	LnX1	.691	.346	.428	2.000	.052	.132	7.573
	LnX2	.511	.287	.425	1.777	.082	.105	9.490
	LnX3	.059	.133	.042	.442	.661	.676	1.479
	LnX4	.484	.334	.344	1.451	.154	.107	9.338
	LnX5	.422	.357	.218	1.182	.244	.178	5.629
	LnX6	.477	.112	.361	4.255	.000	.840	1.190

Dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa variabel *DER*, *ROE*, Pertumbuhan Penjualan, *CR*, *NPM* memiliki nilai sig > 0.05 maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan variabel *DPR* memiliki nilai sig lebih < 0.05 yaitu 0.000 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t_{tabel} yang didapat adalah sebesar 2.005 maka bisa disimpulkan bahwa variabel *DER*, *ROE*, Pertumbuhan Penjualan, *CR*, *NPM* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sedangkan variabel *DPR* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4.255 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2.005 ($4.255 > 2.005$) yang artinya variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (*PBV*).

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan pengolahan data maka dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *DER*, *ROE*, *Sales Growth*, *CR*, *NPM* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *company value (PBV)* pada perusahaan *consumer goods industry sector* yang *listing* di BEI sedangkan variabel Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *company value (PBV)* pada perusahaan *consumer goods industry sector* yang *listing* di BEI. Alasannya adalah jika perusahaan semakin sering membagikan dividen dan dividen yang dibagi semakin banyak jumlahnya maka nilai perusahaan tersebut semakin baik dan lebih diminati oleh para investor. Maka dari itu pada akhirnya H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 ditolak dan pada akhirnya H_6 dan H_7 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen. *Jurnal Manajemen*, 1-10.
- Apriada, K., & Sadha Suardikha, M. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 201-218.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen. *Jurnal Manajemen*, 1-10.
- Apriada, K., & Sadha Suardikha, M. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 201-218.
- Ayu Apsari, I., Dwiatmanto, & Farah Azizah, D. (2015). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Longterm Debt to Equity Ratio. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-8.
- Ayu Puspita Trisna Dewi, I., & Ketut Sujana, I. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 85-110.
- Dahar, R., Sri Purnama Yanti, N., & Rahmi, F. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Return on Equity. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 121-132.
- Dodi Hermawan, A. (2018). PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, GROWTH OPPORTUNITY DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Sosio E-Kons*, 131-142.
- Eko Prasetya, T., Tommy, P., & S.Saerang, I. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 879-889.
- Faishal Kahfi, M., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Equity. *E-Proceeding of Management*, 566.
- Hasania, Z., Murni, S., & Mandagie, Y. (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, ROE. *Jurnal Berkala Ilimiah Efisiensi*, 133-144.
- Kadek Ayu Sudiani, N., & Kadek Ayu Darmayanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity Set. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 131-142.
- Moniaga, F. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya. *E-Jurnal EMBA*, 433-442.
- Purnama, H. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi*, 11-21.

- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 73-84.
- Susanti, A., Wafirotin, K. Z., & Hartono, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 11-24.
- Susanti, A., Zulfa Wafirotin, K., & Hartono, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 11-24.
- Suzuki Hariyanto, M., & Vivi Lestari, P. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS, dan ROE. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 1599-1626.